



Tidak Ada Lagi Kakak Kelas Galak

Senang sekali, jadi tidak takut masuk sekolah karena sudah tidak ada bentak-bentak atau tugas aneh dari kakak kelas. MOS-nya sekarang menyenangkan.

YOGYA, TRIBUN - Wajah Angelita Salsabila Afifah tampak cerah dan tersenyum semringah. Ia tampak semangat, tidak terlihat wajah tegang. Padahal ini adalah hari pertamanya bersekolah sebagai siswi SMA. Ia tidak khawatir lagi dengan perpelonconan saat Masa Orientasi Siswa (MOS) berlangsung.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) no 18 Tahun 2016, MOS diubah menjadi Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS). Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk menghilangkan kekerasan dan per-

pelonconan bagi siswa baru.

Angelita merasa senang karena tidak tampak kakak kelas yang galak. Pun juga ia berangkat sekolah dengan santai, tanpa membawa berbagai peralatan aneh nan merepotkan, khas masa MOS berlangsung.

"Senang sekali, jadi tidak takut masuk sekolah karena sudah tidak ada bentak-bentak atau tugas aneh dari kakak kelas. MOS-nya sekarang menyenangkan," ujar Angelita kepada Tribun Jogja, Senin (18/7).

Dalam Permendikbud disebutkan

● ke halaman 14

Tidak Ada Lagi

● Sambungan Hal 13

bahwa PLS wajib bermanfaat, bersifat edukatif, kreatif serta menyenangkan. PLS juga melarang untuk para siswa memakai atribut yang bermacam-macam dan menyusahkan, dan tidak boleh ada campur tangan alumni.

Pola baru tersebut mulai diterapkan beberapa sekolah pada hari pertama masuk sekolah yang serentak dilaksanakan pada Senin (18/7). Di SMA Negeri (SMAN) 1 Yogyakarta, PLS diikuti 288 siswa baru kelas 10 selama tiga hari, yakni dari 18-20 Juli 2016.

Kepala Sekolah SMAN 1 Yogyakarta Rudy Prakanito mengatakan, para siswa baru selama PLS akan dibekali berbagai materi tentang lingkungan sekolah dan sistem pembelajaran. Selain itu, juga akan diberikan materi dari pihak luar yakni Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY tentang bahaya narkoba.

"Sudah tidak ada hal-hal yang aneh lagi, aktivitas fisik mungkin hanya saat siswa harus bergerak menuju tempat ibadah saat waktu ibadah tiba," tutur Rudy.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Hari Suasana mengatakan, pola baru pengenalan sekolah ini diharapkan dapat mencegah perundungan atau bullying di lingkungan sekolah. Ia yang turut mengawasi proses PLS di SMAN 1 Yogyakarta menyebut, PLS menjadi langkah untuk menghapus kekerasan di lingkungan sekolah.

Oleh guru

Waka Kesiswaan SMA N 10 Yogyakarta, yang juga bertindak sebagai Ketua PLS, Purwantini, mengatakan bahwa pelaksanaan PLS disekolahnya telah disesuaikan dan mengacu kepada peraturan menteri. Dirinya menyampaikan bahwa memang mulai tahun ini terdapat perbedaan pelaksanaan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang dulunya masih lengkap dengan

asesori seperti topi dan tas dari kantong, maka saat ini tak ada lagi tugas semacam itu, hanya menggunakan name tag sederhana.

PLS di SMA N 10 Yogyakarta juga dilaksanakan oleh guru. Sementara itu, OSIS dilibatkan untuk melakukan pendampingan saat pelaksanaan presensi dan upacara.

"Materi tetap dari guru dan kami juga bekerja sama dengan beberapa pihak. Materi yang kami berikan seputar visi misi sekolah, pengenalan kurikulum K-13, kemudian kesadaran hukum, sosialisasi anti-bullying, achievement motivation training (AMT), tata tertib, budi pekerti, serta mengenai kewirausahaan. Harapannya mereka akan lebih mudah beradaptasi di sini," ujar Purwantini yang ditemui di sekolah.

Kepala Sekolah SMA N 10 Yogyakarta, Drs. Basuki, berharap dengan adanya penyampaian materi yang berisi visi misi dari sekolah maka anak dapat memahami dan

termotivasi sehingga mantap untuk belajar di sekolah.

Ditemui terpisah, Kepala Sekolah SMA N 3 Yogyakarta, Dwi Rini Wulandari, juga menyampaikan, pelaksanaan PLS di sekolahnya sebatas pengenalan lingkungan sekolah secara umum dan masing-masing guru mempunyai tugas tersendiri untuk menjelaskan programnya. Sepertihalnya pengenalan kurikulum yang nantinya akan menuntun siswa agar lebih pasti dalam melangkah ke depan.

Sementara itu, Forpi Kota Yogyakarta juga melakukan pantauan di beberapa sekolah salah satunya SMA N 3 Yogyakarta terkait PLS. Anggota Forpi kota Yogyakarta, baharuddin Kamba menyatakan bahwa pihaknya akan terus memantau ke berbagai sekolah selama pelaksanaan PLS terkait kepatuhan dari pihak sekolah, dinas pendidikan, terhadap surat edaran dari Kemendikbud yang melarang adanya kekerasan, bullying, dan tugas berat lainnya. (gil/una)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Forpi			

Yogyakarta, 18 Juli 2016
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005